COPEI

Komentar tentang Perjuangan Bersenjata di Uruguay

COPEI: Komentar tentang Perjuangan Bersenjata dan Foquismo di Amerika Latin

Diambil dari Medium Pustaka Catut

(yang pertama kali diterbitkan pada Oktober 27 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive

2025

Pengantar oleh Federasi Anarkis Black Rose

FAU (Federación Anarquista Uruguaya), yang berdiri pada 1956, adalah salah satu gerakan anarkis terkuat di Amerika Latin dan pencetus konsep especifismo. Pada tahun 1960-an, negara ini menghadapi gelombang represi politik yang memuncak pada kediktatoran militer pada tahun 1973–85. Ketika jalur publik dan hukum untuk pengorganisasian politik semakin sulit dilakukan, FAU mulai memperluas taktiknya dengan memasukkan pembentukan front massa, Perlawanan Pekerja-Mahasiswa (Resistencia Obrero Estudiantil atau ROE), dan sayap bersenjata organisasi yang dikenal sebagai OPR-33 (Organización Popular Revolucionaria-33). Meskipun terdapat penindasan brutal yang mengakibatkan banyak militan mereka "dihilangkan" oleh kediktatoran, kelompok ini terus aktif hingga saat ini.

Dokumen internal FAU ini, yang dikenal dengan nama COPEI karena alasan keamanan, membahas kritik dan pemikiran FAU mengenai persoalan perjuangan bersenjata. Pada saat tulisan ini ditulis, konsep "foquismo" yang mendapatkan popularitas melalui revolusi Kuba dan Che Guevara, sangat "en onda" (sedang digemari) di kalangan revolusioner Amerika Latin. Dengan keberhasilan Revolusi Kuba, FAU mulai mendiskusikan dan mengonsep perbedaan mereka dengan teori foco selama beberapa tahun sampai akhirnya seorang anggota, Raúl Cariboni, merunut dan merapikan posisi mereka ke dalam sebuah dokumen yang panjang. Melalui tulisan ini kami akan menyajikan terjemahan ringkas untuk mengulas dokumen yang lebih besar.

COPEI: Dokumen Internal FAU, 1972 (Ringkasan)

Diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Gabriel Ascui, 2018.

Peristiwa penting telah terjadi. Peristiwa ini memperkenalkan variabel yang cukup berpengaruh yang mengharuskan agar taktik ditinjau ulang, yang pada gilirannya memerlukan penyesuaian terhadap keadaan baru yang terjadi akibat dari peristiwa tersebut. Tidak diragukan lagi, salah satu unsur terpenting adalah serangan represi dan apa saja akibatnya, yang sudah cukup jelas.

Melalui hasil-hasil yang dicapai lewat represi, propaganda reaksioner hendak menegakkan kesimpulan politik berikut: "Perjuangan bersenjata tidak dapat dilakukan di Uruguay, dan kekerasan –serta kriminalitas– tidak akan membuahkan hasil" …Di sisi lain, kaum reformis meneriakkan: "Perjuangan bersenjata tidak hanya tidak menghasilkan kekuasaan, tapi bahkan tidak menguntungkan, membahayakan peleburan sosial [social insertion] secara massal, dan para militan tetap terjebak dalam kerangka ini."

Kelas penguasa ingin memastikan bahwa semua yang bermain ikut aturan main mereka. Ini adalah permainan yang mereka ciptakan dan rancang sendiri, sebuah permainan di mana mereka tidak boleh kalah… Kekalahan saat ini bukanlah kekalahan perjuangan bersenjata. [Perjuangan Bersenjata] ada dan akan terus ada sebagai salah satu tingkat dari perjuangan kelas. Akan selalu ada organisasi yang memikul tugas ini. Yang tidak boleh dibiarkan adalah konsepsi keliru yang masih ada hingga saat ini. Semoga saja secara definitif, yang saat ini sedang bermasalah adalah konsep "foquismo."

Poin-poin yang lebih menonjol dalam konsepsi foquismo:

- Kebutuhan untuk memulai kegiatan bersenjata sesegera mungkin, selama keadaan sosial dan ekonominya memungkinkan kegiatan tersebut tetap ada. Asumsinya adalah bahwa keadaan ini sudah ada di seluruh Amerika Latin sebagai akibat dari keterbelakangan pembangunan.

- Kondisi politik, dan bahkan kondisi ideologis (yang juga disebut "kondisi subjektif") berkembang sebagai akibat wajar dari fokus kegiatan bersenjata. Oleh karena itu, ada atau tidaknya sebuah organisasi politik revolusioner dianggap sebagai hal sampingan, dan tentu bukan yang terutama. Simpati yang timbul di sekitar fokus kegiatan bersenjata akan membuat kelompok lain berfungsi sebagai kontributor/pelengkap upaya dan kemenangan militer dengan tugas logistik dan propaganda, dll., semuanya terpusat di sekitar pengembangan fokus. Kemajuan perjuangan akan diukur berdasarkan pertumbuhan kemampuan operasi… Harapan dan keyakinan akan kemenangan militer melalui perjuangan bersenjata merupakan tujuan utama dan persyaratan penting dalam bidang ideologi.

- Kegiatan militer yang menjadi intinya, harus meresmikan sebuah proses di mana setiap tindakan akan mendorong terjadinya peniruan yang lebih luas… Ketika gerilyawan beroperasi dengan intensitas yang lebih besar, represi akan [pada saat yang sama] menjadi lebih keras dan luas… Saat menghadapi represi yang menyeluruh, tingkat simpati yang lebih tinggi akan timbul terhadap [gerilyawan] dan fokusnya akan dikonsolidasikan, dan oleh karena itu akan menciptakan lebih banyak kemungkinan untuk pengembangannya. Dalam hubungan dialektika aksi-represi yang semakin meningkat ini, kondisi politik dan sosial yang lebih

> menguntungkan akan dihasilkan untuk perjuangan bersenjata, yang berpuncak pada keadaan yang pas di mana sektor-sektor penting masyarakat akan mendukung para gerilyawan, yakni “pelopor bersenjata” mereka, yang akan merobohkan pemerintah despotik yang hanya didukung oleh kelompok minoritas yang memiliki hak istimewa dan aparat yang represif…

Dalam dinamika yang dijelaskan sebelumnya –yang pada akhirnya, merupakan usulan utama foquismo– akan muncul lewat pencapaian bersenjata… yakni kegiatan gerilya, sementara respons represif akan menutup semua pintu bagi jalur lain yang bukan merupakan perjuangan bersenjata. Ini hal yang dibutuhkan untuk menggerakkan rakyat agar mengangkat senjata demi revolusi. Cara menjadi jalan pintas, yang sederhana dan langsung, yang bisa mereka lakukan untuk “politisasi massa,” pemusatan mereka di sekitar gerilya.

Dari usulan ini, mereka [para foquista] meremehkan pentingnya tugas-tugas yang berkaitan dengan peleburan massa (di gilda, serikat, propaganda, kegiatan politik publik) yang secara langsung bertujuan untuk mendukung upaya militer. Peleburan massa dipandang mengalihkan perhatian dan dianggap sebagai upaya sampingan atau bahkan negatif, yang dapat menciptakan harapan yang bisa menyaingi jalur perjuangan bersenjata. Meski begitu, [foquismo] menyatakan bahwa semua kegiatan publik akan segera terhapus begitu mekanisme aksi-represi diluncurkan, yang dipicu oleh fokus gerilya. Strategi ini mencakup sebagian besar percobaan yang gagal di Kuba setelah keberhasilan revolusi.

Pemahaman Kami tentang Perjuangan Bersenjata

Meski mengalami banyak kegagalan, tidak dapat dipungkiri bahwa praksis perjuangan bersenjata yang luas punya sumbangsih besar dalam mengubah pola aksi politik di Amerika Latin. Semenjak itu perdebatan telah terbuka, tapi terdapat masalah dalam metode yang dipakai untuk mengembangkan jalur bersenjata menuju revolusi…. Sistem kapitalis tidak dapat hancur dengan mengikuti aturan main mereka sendiri yang memang dibuat untuk menjamin keberlangsungannya. Keberlangsungan sistem ini dipertahankan dengan mengurangi tindakan hanya pada apa yang diizinkan oleh legalitas borjuis, hanya pada apa yang direkomendasikan oleh legalitas yang diciptakan dan dikelola oleh kaum borjuis.

Kami memahami perjuangan bersenjata sebagai aspek fundamental dari praksis politik sebuah partai bawah tanah yang bertindak juga berdasarkan strategi global dan harmonis melalui massa. Suatu organisasi hanya akan benar-benar revolusioner jika ia mengusulkan dan menyelesaikan masalah kekuasaan dengan baik.

Pertanyaannya adalah: Mengapa Memulai Organisasi Gerilya? Apa Tujuannya? Programnya?

Tujuan revolusi adalah mengondisikan seluruh politik revolusioner, termasuk juga sisi militer. Inilah sebabnya mengapa [tujuan-tujuan] ini mendahului semua pertimbangan lainnya, dengan demikian, secara umum, sifat proses revolusioner dan praksis politik bersenjata yang kita anut.

Kalau perang kemerdekaan, tujuan utamanya adalah demi "bangsa" …bangsa ini tidak lebih dari sebuah bangsa borjuis, tidak lebih dari kepunyaannya borjuis. Dari sudut pandang kelas, satu-satunya konsep "bangsa" yang dapat diterima adalah konsep yang mengharuskan hilangnya kapitalisme, dan dibangunnya sosialisme. Oleh karena itu, "kepentingan nasional" kaum borjuis sama sekali berbeda dengan kepentingan nasional kaum buruh. Namun, dalam perjuangan anti-kolonial, pada umumnya ideologi nasionalis borjuislah yang mendominasi dan memperkuat kelas dominan lokal terhadap sebagian besar masyarakat yang lainnya. Kenyataan perjuangan kelas kemudian dikaburkan oleh ideologi "patriotik" ini. Kini perang seperti yang terjadi di Uruguay sifatnya bukan anti-kolonial, namun sosial –maka jumlah "patriotisme" yang ada akan sama banyaknya dengan jumlah kelas sosial, yang merupakan hasil dari kondisi-kondisi yang menghasilkan kecenderungan ideologis…

Akibatnya, gerilyawan kota tidak akan pernah mendapat dukungan dari bangsanya secara keseluruhan meskipun mereka mengatakan mereka sangat nasionalis. Mereka hanya akan mendapat dukungan dari kelas-kelas yang tertarik pada sosialisme. Alasannya adalah karena ini merupakan isu sosial dan bukan isu anti-kolonial… Perjuangan nasional atau anti-imperialis yang terpisah dari perjuangan kelas tidak mungkin terjadi di sini. Dengan kata lain: yang mendesak dan harus diutamakan adalah sebuah revolusi melawan kaum borjuasi

nasional yang bergantung, dan hanya melalui revolusi inilah perjuangan nasional yang sesungguhnya akan muncul dari rakyat… Tidak ada gunanya mencoba mendamaikan dukungan sektor-sektor borjuasi dengan politik revolusioner, meskipun hal ini terlihat "nasional".

Semua ini tampaknya menunjukkan bahwa fungsi gerilya kota bukanlah untuk meraih kemenangan setelah melakukan konfrontasi langsung dengan tentara… Pada akhirnya, gerilyawan kota, jika ini benar-benar sebuah revolusi sosial, tampaknya memiliki fungsi yang ideal untuk mempersiapkan lompatan, peralihan kuantitatif menuju bentuk perjuangan lain yang dengannya seseorang dapat benar-benar mencapai kemenangan yang menentukan dalam kondisi perkotaan, yaitu insureksi. Oleh karena itu, kami percaya bahwa gerilya hanya dibenarkan sebagai pembukaan dan persiapan yang diperlukan untuk pemberontakan. Proses pemberontakan ini selalu menyiratkan keterlibatan langsung dari gerakan massa dalam jumlah tertentu… Kami tidak bermaksud untuk bilang kalau kita perlu separuh penduduk ditambah satu orang maka kita baru bisa mengangkat senjata untuk melakukan pemberontakan… namun seperti halnya aksi militer lainnya, pemberontakan akan dilakukan secara terpusat dan diperantarai oleh pertempuran bersenjata dibandingkan dengan demonstrasi jalanan… Oleh karena itu, kami menegaskan pentingnya serangkaian aksi massa di berbagai tingkatan, dalam memahami keterlibatan sektor masyarakat yang paling dinamis.

Menurut pemahaman kami, apa pun bentuk aksi insureksinya, tindakan tersebut harus mengandaikan praksis militer sebelumnya dan keberadaan aparat militer bawah tanah yang sudah ada sebelumnya, yang diorganisir dengan kemampuan operasi yang memadai dan pengalaman yang cukup untuk mampu mengkatalisasi, membingkai, dan menggerakkan proses insureksi secara memadai.

Kita dapat mendefinisikan tiga syarat keberhasilan proses insureksional:

1. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor penting gerakan massa, melalui aksi-aksi di berbagai tingkatan.

2. Keberadaan aparat militer bawah tanah yang sudah memperoleh pengalaman militer sebelumnya, yang dapat mempercepat dan mendorong proses tersebut.

3. Adanya kerja politik sebelumnya atas unsur aparat yang represif.

Ketiga persyaratan ini, tentu saja, mensyaratkan adanya kerja politik yang cermat dan teliti sebelumnya, yang mana hanya Organisasi Politik atau Partai saja yang dapat bertanggung jawab untuk bertindak sebagai pusat politik yang mampu mengembangkan, memajukan, dan menyelaraskan penggerak bersama berbagai kegiatan tersebut dari pusat.

Konsepsi perjuangan bersenjata ini, yang berpuncak jadi insureksi, membawa kita pada kesimpulan bahwa penataan Organisasi Politik merupakan tugas mendasar dalam tahap-tahap untuk membentuk kondisi pemberontakan, dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, aksi bersenjata diwujudkan melalui pusat politik, dan bukan pusat politik yang diwujudkan melalui aksi bersenjata.

Kita perlu memulai pertama-tama dari penghancuran kekuatan borjuasi di negara kita sebagai satu-satunya titik awal dari tahap baru perjuangan melawan campur tangan asing. Tidak masuk akal jika membayangkan sosialisme hanya terjadi di satu negara, Uruguay. Dari kehancuran Kekuatan Borjuasi di Uruguay, perjuangan tersebut akan diinternasionalkan ke

luar dan dinasionalisasi ke dalam, karena campur tangan asing hampir tak terhindarkan dalam situasi geopolitik yang ada…

Apabila beberapa penilaian sudah dilakukan maka akan menimbulkan permasalahan baru. Permasalahan-permasalahan baru yang memerlukan perhatian kita dan mesti dituntaskan… Begitu dalamnya kandungan permasalahan tersebut, sehingga untuk benar-benar memahami penyebab permasalahan tersebut dan cara maju mundurnya permasalahan tersebut adalah sebuah tugas genting yang tak dapat kita abaikan saat ini.